

**MANFAAT PROGRAM SEMBAKO DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DASAR  
KELUARGA MISKIN: STUDI DESKRIPTIF DI KELURAHAN SUKABUNGAH  
KOTA BANDUNG**

**Aryohaji Istyawan<sup>1</sup>, Dwi Yuliani<sup>2</sup>, Ayi Haryani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung

Corresponding Author: istyawan@outlook.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang manfaat Program Sembako dalam membantu upaya pemenuhan kebutuhan keluarga miskin, khususnya penerima manfaat di wilayah Kelurahan Sukabungah Kota Bandung sesuai Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 4 Tahun 2023 mengenai Pelaksanaan Program Sembako. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri dari enam keluarga miskin penerima manfaat sebagai informan kunci dan utama, serta seorang kepala seksi kesejahteraan sosial kelurahan dan seorang pekerja sosial masyarakat sebagai informan tambahan. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sembako memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga miskin. Melalui pemanfaatan Program Sembako, keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarganya, kebutuhan akan rasa aman dari beban pengeluaran ekonomi yang tinggi. Selain itu, Program Sembako juga memberikan manfaat lain dalam memenuhi kebutuhan keluarga lainnya berupa hubungan sosial baru dan aktualisasi diri. Terdapat rekomendasi berupa kegiatan pengembangan kapasitas keluarga untuk memaksimalkan manfaat Program Sembako dalam pengelolaan keuangan keluarga miskin di wilayah tersebut.*

**Kata Kunci:** Program Sembako, Kebutuhan Dasar, Kemiskinan, Keluarga Miskin

**1. PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menerangkan bahwa Negara Indonesia memandang penting keluarga sebagai bagian dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam lingkungan masyarakat dan pemerintah berwenang untuk melaksanakan kebijakan yang berfokus pada pembinaan dan kesejahteraan mereka. Pemerintah juga berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan yang berfokus pada terwujudnya keluarga yang berkualitas serta memastikan mereka dapat hidup dalam lingkungan yang sehat. Berbagai upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan keluarga yang ideal dengan terpenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, pakaian, tempat

tinggal, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Upaya tersebut dilakukan pemerintah melalui pemberian bantuan sosial. Pemberian bantuan sosial ini menjadi perhatian bagi keluarga miskin untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup (Ajun et al., 2024). Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi kelompok keluarga rentan.

Hingga saat ini, bantuan sosial masih diberikan oleh pemerintah kepada keluarga miskin dalam skema program. Program-program tersebut antara lain yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan Program Sembako (Sanjaya & Akhmadi, 2022) (Cahyani & Setyowati, 2024). Setiap program yang dibuat, masing-masing mempunyai manfaat dalam aspek tersendiri. Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, Kartu Indonesia Sehat diperuntukan untuk keluarga tidak mampu dalam memperoleh jaminan kesehatan, Kartu Indonesia Pintar untuk membantu biaya pendidikan anak dari keluarga yang mendapatkan keterbatasan ekonomi, dan Program Sembako untuk pemenuhan kebutuhan pangan, ekonomi, dan gizi keluarga miskin. Berbagai program tersebut menjadi jaring pengaman sosial (*social safety net*) yang diciptakan untuk menjaga/meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga supaya tidak “terperosok” dalam kehidupan yang tidak layak (Kaharudin, 2020).

Seiring berjalannya waktu, pemerintah Indonesia semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan program bantuan sosial. Khususnya pada bantuan Program Sembako. Kementerian Sosial Republik Indonesia selaku Pemerintah Indonesia yang mengatur bidang kesejahteraan sosial telah meningkatkan jumlah total keluarga miskin penerima Program Sembako pada tahun 2022. Menurut laman *antaranews.com*, jumlah keluarga miskin yang menerima Program Sembako berjumlah 24,7 juta keluarga pada tahun 2022 (Purnamawati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Program Sembako memiliki “*big effect*” bagi keluarga miskin di Indonesia. Selain menjadi transformasi dari Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT), hadirnya Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 23 Tahun 2024 yang mencabut Permensos Nomor 5 Tahun 2021 menunjukkan adanya pembenahan dan peningkatan kualitas pada Program Sembako. Oleh karena itu, Program Sembako dapat dikatakan mengalami dua perkembangan baik secara peningkatan kuantitas penerima manfaat maupun peningkatan kualitas layanan program.

Program Sembako merupakan salah satu jenis bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin yang rentan terhadap risiko ekonomi dan sosial. Program ini berupa bantuan keuangan yang merupakan transformasi dari BPNT dengan tambahan jumlah nilai uang menjadi Rp200.000 dan variasi pilihan pangan yang lebih banyak (berjenis karbohidrat, protein hewani, protein nabati, serta vitamin dan mineral) (Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Nontunai, 2020). Pemberian bantuan keuangan ini dimanfaatkan oleh keluarga miskin penerima manfaat untuk membeli bahan pokok yang dibutuhkan. Pemberian bantuan Program Sembako ini ditujukan untuk memberikan manfaat

kepada keluarga miskin selaku “mereka yang membutuhkan” yang sedang mengalami kemiskinan. Hadirnya Program Sembako diharapkan dapat mencukupi kebutuhan dasar keluarga serta terwujudnya kehidupan yang lebih berkualitas.

Teori hierarki kebutuhan dalam hal ini digunakan untuk mengidentifikasi lima kebutuhan dasar keluarga miskin. Teori ini menerangkan bahwa manusia perlu memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah sebelum dapat berfokus pada kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi (Maslow, 2018). Kelima tingkatan kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualisation needs*) (Maslow, 2018).

Hingga saat ini, sudah banyak penelitian yang membahas terkait Program Sembako namun belum mengaitkan pada kelima aspek pemenuhan kebutuhan dasar. Pertama, penelitian dari Tuwu (2022) yang membahas mengenai Implementasi Program Sembako. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Sembako dalam mendukung ketahanan pangan dan mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin. Kedua, penelitian dari Ilosa et al. (2022). Penelitian ini membahas mengenai efektivitas Program Sembako yang berada di di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur efektivitas program pada aspek ketepatan sasaran, pemahaman keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap program, serta analisis pencapaian tujuan yang belum maksimal.

Selanjutnya adalah penelitian dari Sanjaya & Akhmadi (2022). Penelitian ini berfokus pada implementasi Program Sembako dalam mengurangi kemiskinan perkotaan di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Terakhir adalah penelitian dari Ristiani et al. (2024). Penelitian ini membahas tentang Implementasi Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Program Sembako sebagai peraturan Program Sembako yang baru. Penelitian ini memberikan hasil bahwa Program Sembako mencapai tujuan dalam mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin serta memberikan kendali bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan di Kota Bekasi pada Tahun 2023.

Meskipun penelitian tentang Program Sembako sudah banyak dibahas oleh para peneliti terdahulu, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yang menjadi kebaruan untuk dilakukan. Alasan yang pertama adalah, pada penelitian sebelumnya masih membahas mengenai efektivitas dan implementasi mengenai Program Sembako, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bagaimana manfaat Program Sembako dalam pemenuhan kebutuhan dasar menggunakan Teori Hierarki kebutuhan Maslow. Kedua, penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 yang mana pelaksanaan Program Sembako sudah mengacu pada regulasi Program Sembako yang baru yaitu Peraturan Menteri Sosial Nomor 4 Tahun 2023, sedangkan beberapa penelitian sebelumnya dilakukan sebelum regulasi baru tersebut ada. Ketiga, pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan pada wilayah yang baru yaitu Kelurahan

Sukabungah Kota Bandung sehingga situasi sosial yang dianalisis berbeda. Dengan ketiga alasan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam mengisi kesenjangan (*research gap*) pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menguraikan informasi dan umumnya melakukan analisis yang lebih mendalam, sehingga dapat menyajikan gambaran dan arti yang bersifat penemuan sesuai dengan fakta lapangan yang ada. Metode ini bertujuan untuk memahami isu-isu kemanusiaan dan sosial secara lebih mendalam dengan menghubungkan bagaimana individu mendapatkan makna dari konteks sosial mereka (Imanudin & Hadithya, 2024).

Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data yang merupakan langkah penting dalam penelitian (Novianti & Dewi, 2024). Teknik pengumpulan data dalam studi ini meliputi wawancara mendalam, pengamatan, dan analisis dokumen. Selain itu, data dikumpulkan dalam situasi alamiah dengan menggunakan baik sumber data primer dan sekunder dan ditriangulasikan baik dalam segi teknik, waktu, dan sumber data. Metode analisis yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap utama dimulai dari pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Sembako merupakan kebijakan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan akses keluarga miskin dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Program ini memberikan manfaat pada berbagai aspek kehidupan keluarga miskin khususnya di wilayah Kelurahan Sukabungah, Kota Bandung. Namun, secara tidak langsung Program Sembako juga memberikan dampak negatif kepada Keluarga Miskin. Dampak tersebut berupa kurangnya keberlanjutan terhadap pemberdayaan keluarga miskin di aspek pengelolaan keuangan keluarga dalam memanfaatkan program.

Kegiatan penelitian dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan data secara komprehensif mengenai manfaat Program Sembako dalam pemenuhan kebutuhan keluarga miskin. Kegiatan penelitian dilakukan secara intensif dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian dan para informan.

Kegiatan penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan menggunakan latar terbuka (Kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan, Masjid) dan tertutup (Rumah KPM). Dalam kurun waktu tersebut, peneliti melakukan berbagai aktivitas khususnya pengumpulan data dari berbagai sumber meliputi kegiatan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dari informan dan sumber data lainnya, kemudian

dianalisis. Secara garis besar peneliti menemukan tiga manfaat utama Program Sembako bagi pemenuhan kebutuhan keluarga miskin. Berikut adalah hasil dari temuan dan pembahasannya dengan konsep-konsep yang relevan dimulai dari karakteristik subjek penelitian.

### **Karakteristik Keluarga Miskin di Kelurahan Sukabungah Kota Bandung**

Keluarga penerima manfaat Program Sembako pada bulan Desember tahun 2023 berjumlah 69 keluarga penerima manfaat (KPM). Setiap KPM tersebut tersebar di berbagai wilayah RW dan RT setempat. Apabila ditinjau dari status kedudukan keluarga, KPM program Sembako terdiri dari dua jenis golongan yaitu kepala keluarga maupun istri keluarga. Umur KPM juga beragam dimulai dari usia termuda yaitu 22 tahun sampai usia tertua yaitu 89 tahun dengan rata-rata latar belakang pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar (SD).

Mayoritas pekerjaan KPM adalah buruh harian lepas sehingga pendapatan yang diterima tidak menentu. Keluarga yang mendaftarkan dirinya sebagai KPM Program Sembako merupakan keluarga miskin yang sangat membutuhkan khususnya untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Hal tersebut sangat sesuai dengan manfaat yang ditawarkan dari Program Sembako berupa bantuan keuangan untuk pangan, ekonomi, dan gizi berupa uang bantuan senilai Rp200.000.

Berdasarkan hasil tersebut, keluarga miskin yang ada di Kelurahan Sukabungah Kota Bandung merupakan keluarga yang mengalami kemiskinan dalam dua sudut pandang utama, yaitu kemiskinan absolut dan relatif. Rowntree (Watif et al., 2024). menjelaskan bahwa kemiskinan absolut adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Di sisi lain, menurut Townsend (Watif et al., 2024), kemiskinan relatif menggambarkan keadaan di mana individu tidak dapat mencapai tingkat kehidupan yang dianggap wajar oleh masyarakat sekitarnya. Meskipun memiliki definisi yang berbeda, kedua jenis kemiskinan ini tetap diakui sebagai kondisi yang tidak diinginkan dan menyedihkan.

Kemudian, sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan, antara lain rendahnya kualitas tenaga kerja, kesulitan dalam mendapatkan modal, kurangnya penguasaan teknologi, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (Istyawan, 2025). Selain itu kemiskinan dapat muncul karena: (1) perbedaan dalam akses dan kepemilikan sumber daya finansial serta (2) rendahnya kualitas sumber daya manusia (Istyawan, 2025).

Selain itu, keluarga miskin di wilayah tersebut juga jelas berada pada tingkat kehidupan di bawah standar kelayakan umum yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga miskin memiliki karakteristik ditandai dengan kekurangan materi yang signifikan sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari (Hardianto, 2022).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (Hazhiyah & Nasir, 2021), terdapat 14 faktor yang menentukan apakah suatu keluarga dianggap miskin, yaitu: (1) Luas tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang, (2) Lantai rumah terbuat dari tanah, bambu, atau kayu kualitas rendah, (3) Dinding rumah dibangun dari bambu, rumbia, kayu jelek, atau tembok tanpa plester, (4) Tidak memiliki toilet di rumah atau berbagi toilet umum dengan keluarga lain, (5) Sumber cahaya tidak berasal dari listrik, (6) Air minum diperoleh dari sumur, mata air yang tidak terlindungi, sungai, atau air hujan, (7) Bahan bakar yang dipakai untuk memasak sehari-hari adalah kayu, arang, atau minyak tanah, (8) Mengonsumsi daging, susu, atau ayam hanya seminggu sekali, (9) Hanya membeli satu set pakaian baru dalam setahun, (10) Hanya mampu makan satu atau dua kali sehari, (11) Tidak bisa membayar biaya pengobatan di puskesmas atau klinik, (12) Pendapatan kepala keluarga berasal dari pekerjaan sebagai buruh tani, petani dengan 500 m<sup>2</sup> lahan, nelayan, buruh perkebunan, tukang bangunan, dan sejenisnya dengan penghasilan di bawah Rp 600.000,- per bulan, (13) Tingkat pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak bersekolah, tidak lulus SD, atau hanya tamat SD, (14) Tidak memiliki tabungan atau aset yang dapat dengan mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000,- seperti emas, sepeda motor kredit/non-kredit, kapal motor, hewan ternak, atau barang berharga lainnya. Apabila terdapat sembilan atau lebih kondisi rumah tangga yang memenuhi syarat tersebut, mereka dianggap sebagai keluarga yang miskin.

### **Manfaat Program Sembako dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Gizi Keluarga**

Program Sembako memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan makanan. Melalui uang bantuan yang diterima, keluarga miskin selaku KPM memenuhi kebutuhan makanan dengan mengonsumsi makanan bergizi nasi, sayur, lauk pauk (tempe, tahu, dan telur), buah-buahan dan susu. Alasan memilih makanan tersebut karena harganya murah dan sehat. Bantuan dari Program Sembako ini dibelikan kebutuhan pokok untuk dikonsumsi pada setiap waktu yaitu pagi, siang, dan malam hari selama beberapa hari bersama dengan seluruh anggota keluarga. Adapun makanan yang dikonsumsi, diperoleh dari Toko Sembako/E-Warong terdekat dengan tempat tinggal secara tunai maupun nontunai di tempat. Bantuan Program Sembako memberikan manfaat yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga miskin.

Program Sembako memberikan bantuan keuangan untuk dibelikan makanan yang lebih berkualitas dengan gizi seimbang kepada keluarga miskin. Dengan hadirnya Program Sembako, keluarga penerima manfaat dapat membeli makanan ideal yaitu empat sehat lima sempurna. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga miskin dapat tercukupi dengan maksimal. Hal ini memiliki keterkaitan dengan kebutuhan fisiologis dari Maslow. Ini disebabkan karena kebutuhan pangan termasuk kebutuhan fisiologis yang paling dasar, kuat, dan nyata yang berguna bagi keberlangsungan hidup (Rahmi et al., 2022). Dengan kualitas pangan dan gizi yang baik, maka kebutuhan fisiologis juga tercukupi dengan baik.

## **Manfaat Program Sembako dalam Menekan Beban Ekonomi Kebutuhan Keluarga**

Manfaat Program Sembako juga dirasakan pada aspek pengeluaran ekonomi. Hal ini memberikan rasa aman pada keluarga miskin. Melalui bantuan Program Sembako, keluarga miskin dapat mengatasi hal-hal yang mengkhawatirkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada beragam masalah yang mengkhawatirkan bagi KPM antara lain kondisi ekonomi keluarga yang sulit dan pemasukan yang tidak pasti. Masalah tersebut dapat muncul disebabkan oleh latar belakang pendidikan KPM yang rendah (rata-rata sampai SD), tidak memiliki banyak keterampilan kerja yang berharga, serta memiliki pemasukan yang tidak cukup untuk membayar seluruh biaya kebutuhan keluarga. Seluruh masalah tersebut terjadi sejak KPM menikah dan berkeluarga. Oleh karena itu, melalui Program Sembako, keluarga miskin dapat menerima manfaat berupa bantuan keuangan untuk menekan biaya pengeluaran sehingga KPM merasa lebih aman dan tenang.

Manfaat Program Sembako dalam menekan beban ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman keluarga miskin. Melalui bantuan keuangan, keluarga miskin mendapatkan ketenangan atau rasa aman dari hal-hal yang mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat dari seluruh penerima manfaat Program sembako yang notabennya merupakan kelompok miskin (*poor*) yang mengkhawatirkan kondisi ekonomi mereka. Kelompok miskin (*poor*) ini merupakan masyarakat yang mempunyai penghasilan di bawah garis kemiskinan, tetapi memiliki akses terhadap pelayanan sosial dasar berupa program bantuan sosial (Suisyanto & Solechah, 2020). Kondisi ekonomi yang sulit dan tidak stabil menciptakan kondisi bagi mereka menjadi cemas dan khawatir dengan masa depan. Program Sembako menghadirkan manfaat untuk meringankan kebutuhan hidup mereka melalui penekanan terhadap beban ekonomi keluarga.

## **Manfaat Program Sembako dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Lainnya**

Secara tidak langsung, Program Sembako memberikan manfaat lain pada pemenuhan kebutuhan keluarga miskin. Dengan terdaftarnya sebagai penerima manfaat, Program Sembako memberikan relasi sosial baru kepada KPM sehingga mereka dapat berkumpul dan mengobrol bersama dengan sesama KPM Program Sembako lainnya. Meskipun demikian, KPM juga cenderung selektif dalam menjalin relasi sosialnya sehingga lebih memilih untuk bersosialisasi terhadap orang lain/tetangganya dengan letak tempat tinggal yang dekat, kepribadian yang sesuai, serta perekonomian keluarga yang setara. Hal ini tidak lepas dari upaya KPM untuk menggabungkan dirinya dengan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan kepribadian dan karakteristik kehidupannya (Watif et al., 2024).

Meskipun demikian, KPM menjadi sering berkumpul dan mengobrol untuk membahas seputar bantuan dan kehidupan keluarga mereka. Kegiatan berkumpul dan mengobrol menjadi kegiatan yang sering dilakukan baik saat berlangsung kegiatan pengambilan bantuan Program Sembako maupun acara kemasyarakatan lingkungan. Dengan demikian secara tidak langsung Program Sembako dapat meningkatkan interaksi sosial dan pemenuhan kebutuhan

sosialnya.

Program Sembako juga membuat keluarga miskin lebih dihargai dan dianggap dalam lingkungan masyarakat. Melalui bantuan yang diberikan, KPM diperhatikan sebagai bagian dari masyarakat yang perlu dibantu. Dengan hal tersebut, kepercayaan diri mereka menjadi lebih baik. Selain itu, KPM dapat hidup lebih layak dan dapat melayani keluarganya dengan lebih baik. Program Sembako juga memberikan manfaat bagi KPM dalam memilih alternatif pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Bantuan sosial yang diberikan melalui Program Sembako telah meningkatkan kemampuan KPM dalam mengelola ekonomi keluarga. Meskipun banyak dari Keluarga Penerima Manfaat yang masih merasa kesulitan, namun bantuan keuangan yang diberikan, setidaknya memudahkan mereka dalam mewujudkan harapan sebagai bentuk aktualisasi diri yang sederhana seperti membelikan hadiah kepada anak berpindah ke kontrakan yang bagus, dan lain lain. Dengan demikian, secara tidak langsung Program Sembako dapat memenuhi kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri keluarga miskin.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Sembako memberikan manfaat berupa pangan dan gizi, pengurangan beban ekonomi, dan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri keluarga miskin. Melalui Program Sembako, keluarga miskin penerima manfaat dapat berupaya dengan lebih baik dalam memenuhi kelima kebutuhan dasarnya. Semua hal tersebut tidak terlepas dari manfaat yang diberikan Program Sembako yang merupakan kebijakan pemerintah dalam membangun kesejahteraan keluarga di Indonesia . Meskipun demikian, secara tidak langsung Program Sembako juga memberikan dampak negatif. Dampak tersebut berupa kurangnya tahapan program dalam memberdayakan keluarga miskin untuk mengelola keuangan bantuan agar dana bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan secara lebih baik.

Melalui hasil dan pembahasan penelitian, terdapat rekomendasi berupa kegiatan pengembangan kapasitas keluarga miskin untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen keuangan bantuan yang terbatas agar lebih efektif saat digunakan. Terakhir, peneliti menyarankan untuk dilaksanakan penelitian lanjutan dalam mengisi kesenjangan topik bahasan yang ada serta menindaklanjuti rekomendasi penelitian khususnya pada analisis implementasi rekomendasi program.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ajun, S. A., Canon, S., & Payu, B. R. (2024). Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan Sosial Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 8–19. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1319>

- Cahyani, E. D., & Setyowati, A. (2024). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Banyudono. *Edunomika*, 8(2), 1–9.
- Hardianto. (2022). Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 266–275. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.872>
- Hazhiyah, I., & Nasir, M. (2021). Profil Rumah Tangga Miskin Aceh Yang Dikepalai Oleh Perempuan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(2), 93–110. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v8i2.23669>
- Ilosa, A., Zulhaida, & Nurjana, M. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 19–26. <https://journal.irpi.or.id/index.php/ijbem>
- Imanudin, A. V. P., & Hadithya, R. (2024). Penerapan Pelayanan Prima di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen (JEM)*, 13(2), 145–151. <https://dx.doi.org/10.36080/jem.v13i2.2908>
- Istyan, A. (2025). Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan: Sebuah Literature Review. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 973–986. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1365>
- Kaharudin, M. R. (2020). Social Safety Net Pada Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Palembang. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(1), 99–121. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/2591>
- Maslow, A. (2018). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Maufur. Cantrik Pustaka.
- Novianti, N., & Dewi, L. A. P. (2024). Analisis Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pada Smk Al-Amanah Dayeuhkolot. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen (JEM)*, 13(2), 117–127. <https://dx.doi.org/10.36080/jem.v13i2.2891>
- Purnamawati, D. (2021). Mensos Risma: 24,7 juta keluarga akan terima Program Sembako pada 2022. In *ANTARA News*. <https://antaranews.com/berita/2353246/mensos-risma-247-juta-keluarga-akan-terima-program-sembako-pada-2022>
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiha, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320–328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

- Ristiani, T. M., Herawati, N. R., & Supratiwi. (2024). Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Program Sembako di Kota Bekasi Tahun 2023. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(1), 103–116. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/48644>
- Sanjaya, A. W., & Akhmadi, M. H. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medan Belawan. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(1), 69–79. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v5i1.1753>
- Suisyanto, & Solechah, S. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kemauan untuk Mendaftar Menjadi Peserta Mandiri Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 100–117. <https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-06>
- Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Nontunai. (2020). *Pedoman Umum Program Sembako: Perubahan I Tahun 2020*. Kantor Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Tuwu, D. (2022). Implementasi Program Sembako Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Mengurangi Beban Pengeluaran Keluarga Miskin. *Journal Publicuho*, 5(1), 231–242. <https://doi.org/10.35817/jpu.v5i1.24625>
- Watif, M., Ramadhani, A., Jumiati, Tahir, L. S. A., & Hikmah, N. (2024). Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan pada Masyarakat Perkotaan. *PESHUM Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 536–547. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i4.3811>